BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Profil JTV

JTV, banyak yang mengartikan singkatan dari "J" itu sendiri. Dari pihak JTV terserah mau diartikan apa. Yang pertama "J" disini bisa saja singkatan dari Jawa Timur, karena televisi ini didedikasikan dari dan untuk Jawa Timur. Yang kedua mungkin "J" berarti Jawa Pos, karena nama perusahaan ini adalah : PT. Jawa Pos Media Televisi.[1]

JTV merupakan televisi lokal pertama di Indonesia. Tayang perdana pada tanggal 8 Nopember 2001 dengan durasi tayang 10 jam sehari. Sampai tahun ke 6, JTV mengudara selama 22 jam sehari dengan 95% produksi sendiri (in house). JTV yang berpusat di kantor Gedung JTV kompleks Graha Pena Jl. A. Yani no 88 Surabaya, Jawa Timur yang berpenduduk 36,3 juta (sensus tahun 2004). Tersebar di 38 kabupaten dan kota. Potensi dari JTV ini memerlukan media untuk berekspresi dan mengapresiasi potensi lokalnya. Pada dasarnya semua televisi mempunyai ciri khas tersendiri. Sedangkan ciri khas dari JTV adalah mengangkat dinamika Jawa Timur dengan tiga bahasa utama lokalnya. Yakni dengan bahasa Suroboyoan, Madura, dan Kulonan (Mataraman). Dengan adanya ikon bahasa ini JTV bisa dikenal dan diterima masyarakat. Pada tahun 2007, JTV juga membentuk jaringan televisi group Jawa Pos lainnya yang

[1] (www.JTV.co.id) diakses pada 26 Desember 2016 Jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama JPMC (Jawa Pos Media Corporation), anggotanya antara lain : Jawa Timur (JTV dan SBO), Jawa Barat (Pajajaran/ PJTV), Riau (RTV), Batam (Batam TV), Sulawesi Selatan (Fajar TV), Sumatera Selatan (PAL TV), Sumatera Barat (Padang TV), Kalimantan Barat (Pontianak TV) akan segera menyusul wilayah Kalimantar Timur, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah.[2]

Gambar 4.1 - Logo JTV

Visi dan Misi JTV

Visi :

"Lahir dari gagasan inovatif untuk menjadikan sebagai lembaga penyiaran swasta Jawa Timur yang berbasis lokal. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Bersikap Independen, obyektif dan jujur. Berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Juga membangun pertelevisian yang berkarakter, dan membangun pertelevisian yang berkarakter."[3]

[2] *Ibid.,*
[3] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi :

1. Membangun kekuatan
2. Ikut mencerdaskan bangsa terutama masyarakat Jawa Timur melalui program siaran dan berita.
3. Menggali, mencerahkan dan menggairahkan kehidupan sosial budaya Jawa Timur.
4. Menjaga dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama, etnis dan golongan.
5. Menjadi partner bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama daerah Jawa Timur.[4]

Motto JTV

Motto dari JTV adalah Jatim Beragam dan Motto dari produksi adalah Lokal, Nakal, dan Massal.[5]

Program Acara JTV

Program siaran dari JTV (Jawa Pos Televisi), dikelompokkan dalam setiap kategori:

1. News : Pojok 7, Pojok Kampung, Jatim Awan dan Nusantara Kini

[4] *Ibid.,*
[5] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Entertaiment : Aneh-Aneh e Jagad, Ssstt.. Njajan Huewnak, Pijar, Warung VOA, Arena Spirit, Surat Impian, Action Plus, Alamku Keren.
3. Musik : Stasiun Dangdut, Larasati.
4. Religi : Menek Blimbing, Padange Ati, Islam Itu Mudah, Mutiara Hati, Embun Pagi, Wanita dan Kekuatannya.
5. Talk Show : Dialog Khusus, Gak Cuma Cangkrukan, Jatim Inspirasi, Solusi Sehat.
6. Komedi : Ndoro Bei, B-Cak, Goro-Goro Kartolo, Tawa Malam, Ngetoprak Kirun.
7. Dokumenter : Dibalik Sebuah Nama, Napak Tilas, Aman Terkendali, Warna-Warni Nusantara, Blakraan.[6]

Program Kerja

Adapun program kerja dari JTV adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memperbaiki kualitas penerimaan sehingga sempurna sampai diseluruh pelosok Jawa Timur.
2. Ikut meningkatkan pemberdayaan ekonomi Jawa Timur dengan cara membuat program UKM (Usaha Kecil Menengah) dengan kupas UKM dan UKM award, juga berguru bisnis.
3. Ikut menggairahan pariwisata Jawa Timur dengan maningkatkan program Mlaku-mlaku, Anugerah Wisata serta Duta Wisata Raka-Raki.

[6] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meningkatkan kompetisi antar daerah denga cara penayangan prestasi masing-masing daerah dalam program Otonomi Daerah Award dan Kabar Apik.
5. Meningkatkan kompetisi pelajar, mahasiswa dan dunia pendidikan dalam program kupas Kampus, Olimpiade Sains, English debate, dll.
6. Meningkatkan dan menggairahkan seni budaya lokal, dengan mengadakan lomba seni budaya unggulan se-Jatim.
7. Meningkatkan dan menggairahkan kehidupan beragama dan budi pekerti untuk membentengi masyarakat dari dampak globalisasi.
8. Jika segala hal telah dimungkinkan, JTV segera naik ke bursa saham (menjadi perusahaan terbuka). Tujuannya adalah memberi kesempatan khusus kepada masyarakat Jawa Timur untuk ikut memiliki JTV.[7]

B. Penyajian Data

Data primer yang disajikan oleh peneliti adalah video Menek Blimbing JTV episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan yang didapat dari Youtube.

Menek Blimbing merupakan program dakwah yang ditayangkan oleh stasiun televisi JTV sebagai program acara unggulan bersifat religi. Program acara dakwah Menek Blimbing disiarkan dalam bentuk dokumentasi dengan format *tapping*.

[7] Data HRD JTV Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program dakwah Menek Blimbing merupakan program religi yang berawal dari ide dasar tim JTV yang sudah lama sekitar 4 tahun silam hingga baru terealisasi memproduksi program Menek Blimbing pada bulan Maret tahun 2016. Program Menek Blimbing bertujuan untuk mengkaji serta mencari arti lebih dalam dari berbagai sudut pandang mengenal Islam dan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.[8]

Kata Menek Blimbing merupakan penggalan dari lirik syair Ilir-Ilir karya Sunan Kalijaga yang mempunyai arti yang sangat luas, Menek mempunyai arti mendaki sedangkan Blimbing merupakan buah yang mempunyai *lingir* ada lima yang bisa ditafsirkan dalam Islam yaitu Rukun Islam, jika ditafsirkan dari segi negara yaitu Pancasila.[9]

Segmentasi pemirsa dari program dakwah Menek Blimbing yakni Semua Umur (SU), Jam tayang Menek Blimbing sampai akhir Desember 2016 setiap hari Senin-Rabu Jam 17.00-18.00 WIB sedangkan mulai Januari 2017 pindah jam tayang setiap hari Selasa-Kamis Jam 23.30-00.30 WIB. Program dakwah Menek Blimbing dibagi menjadi 5 (lima) segment dalam setiap penayangannya.[10]

Program dakwah Menek Blimbing dipandu oleh seorang tokoh intelektual, seniman, budayawan, penyair dan pemikir yang berkebangsaan Indonesia yaitu Muhammad Ainun Nadjib atau biasa dikenal Emha Ainun

[8] Hasil wawancara dengan Produser Menek Blimbing pada tanggal 23 Desember 2016.
[9] *Ibid.,*
[10] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadjib atau Cak Nun untuk menyampaikan tausiah atau materi dakwah sesuai dengan tema yang ada atau yang sedang terjadi saat ini.[11]

Gambar 4.2

Dalam tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan menjelaskan secara jelas tentang pemimpin yang sebenarnya menurut ajaran Islam dengan memberikan kisah yang terjadi pada masa Rasullullah, para sahabat maupun kondisi saat ini. Episode tersebut terjadi bersamaan dengan pemilihan pemimpin yang terjadi di ibukota dimana isu yang terjadi pada saat itu partai politik Islam saling menonjolkan calon pemimpin dari masing-masing partai politiknya dan saling bersaing.

Dalam episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan dibagi menjadi 6 Part yang ditayangkan di televisi, Part 1 dibagi dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 49:11 Menit, tayang pada tanggal 9 Mei 2016. Part 2 dibagi dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 49:36 Menit, tayang pada tanggal 10 Mei 2016. Part 3 dibagi dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 48:16 Menit, tayang pada tanggal 11 Mei 2016. Part 4 dibagi

[11] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 46:00 Menit, tayang pada tanggal 16 Mei 2016. Part 5 dibagi dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 44:29 Menit, tayang pada tanggal 17 Mei 2016. Dan Part 6 dibagi dalam 5 (lima) segment yang berdurasi 46:00 Menit, tayang pada tanggal 18 Mei 2016.

Gambar 4.3

Menek Blimbing *Part* 1

Pada tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 1 ini banyak menjelaskan tentang arti kepemimpinan dengan memberikan contoh kepemimpinan pada kisah para sahabat yang disampaikan oleh Ahmad Fuad Effendi (Cak Fuad).

Gambar 4.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinopsis Tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 1 :

> Kepemimpinan ini bermacam-macam dari dimensi-dimensi intrinsik dan ekstrinsik maupun mozaik-mozaik dan pemetaannya sampai konteks pada kepemimpinan dunia, kepemimpinan negara, kepemimpinan kerajaan, kepemimpinan golongan, pemimpin islam, kepemimpinan keluarga sampai pemimpin diri sendiri. Karena yang dialami saat ini adalah krisis kepemimpinan disegala bidang termasuk tidak bisa memimpin dirinya masing-masing dan kepemimpinan terus kita lakukan sampai harus jelas kepemimpinan itu apa.[12]
>
> Rasulullah mengatakan *"Kullukum Ra'in Wa Kullu Ra' in Mas'ulun 'An Ra'iyyatihi"* yang artinya masing-masing kamu adalah penggembala, masing-masing kamu bertanggung jawab terhadap yang digembalakanya. Maka, pemimpin adalah penggambala bertanggungjawab atas gembalanya. Kata *Ra'i* yang memiliki makna penggembala, kata penggembala dibawa oleh Rasulullah dalam arti seorang pemimpin setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban tentang *Ra'iyyat* nya yaitu yang dipimpinnya berubah menjadi bahasa indonesia yaitu rakyat, seorang pemimpin bukan hanya memempertanggung jawabkan kepada rakyat saja tetapi kepada Allah SWT. Ini yang membedakan kepemimpinan dalam Islam dengan ajaran agama lainnya.[13]
>
> Sebagai contoh, seorang penggembala memiliki peran dan fungsi untuk menjaga atau memelihara keselamatan dari apa yang digembalakannya agar bisa kembali dengan selamat ke kandangnya. Begitu juga dengan seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas keselamatan dari yang dipimpinnya.
>
> Dalam suatu kisah sejarah, Umar bin Khattab yang mendengar berita ada seekor kuda yang tergelincir karena jalan yang rusak kemudian mati, Umar langsung menangis sambil berkata bagaimana aku mempertanggung jawabkan kepada Allah, ada jalan yang rusak sehingga ada seeokr kuda yang tergelincir dan mati, padahal Umar berada di Madinah sedangkan kejadian itu berada di

[12] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 1 mulai menit 01:40
[13] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 4 mulai menit 02:04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baghdad tapi itulah seorang pemimpin ingat tanggung jawab kepada Allah sehingga ia menangis dengan kejadian tersebut.[14]

Tidak hanya itu, ketika Umar juga melihat ada seorang ibu yang sedang menanak batu, bukan menanak nasi yang tujuan untuk menenangkan anak-anaknya yang menanggis karena kelaparan sampai mereka tertidur, maka Umar merasa bertanggung jawab akhirnya Umar kembali ke *Baitul Mal* dan mengambil sekarung gandum dan dia panggul sendiri untuk diberikan kepada ibu tersebut. Ketika sahabat yang mengawal Umar meminta agar pengawal yang memanggul karung itu, Umar menjawab "Tidak, kamu tidak bisa membebaskan aku dari api neraka, saya sendiri yang memanggul karena ini adalah tanggung jawab saya.[15]

Ada sebuah kisah tentang seorang laki-laki penggembala, ia adalah seorang budak hitam yang menggembalakan ribuan kambing di sebuah padang luas. Suatu hari Umar dan beberapa sahabatnya datang untuk mengujinya. Kepada penggembala itu Umar berkata, "Saya ingin membeli satu kambing untuk disembelih." Penggembala menjawab, "Ini bukan milik saya, ini punya majikan, saya cuma penggembala." Umar kembali bertanya, "Dari ribuan kambing yang kamu pelihara, mana dia (majikanmu) tahu kalau satu kambing saja saya beli dan kamu dapat uang? Dia tidak akan tahu." Tapi penggembala menjawab "*Wa aina Allah*, majikan saya memang tidak melihat, tapi apakah Allah tidak melihat?" Menjaga keselamatan yang digembalakan adalah tanggung jawab dari seorang penggembala.[16]

Umar selalu membawa tanggung jawab kepemimpinannya bukan hanya kepada rakyat, tapi kepada Allah. Dari kata "*Ra'īn"* saja kita bisa mengambil makna atau filosofi dari kepemimpinan, yaitu sebuah tanggung jawab yang harus dipikul seseorang, baik secara vertikal (Tuhan) maupun horizontal (sosial).

Jika di bandingkan dengan realitas kepemimpinan sekarang, barangkali terlihat jauh berbeda. Jika pada masa kepemimpinan Umar, ada seekor kuda mati tergelincir di jalan saja membuat hatinya tersentuh dan menangis karena takut pada Allah, berbeda dengan pemimpin saat ini yang masih bisa menikmati makan enak

[14] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 4 mulai menit 03:58
[15] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 4 mulai menit 05:17
[16] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 4 mulai menit 07:34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidur nyenyak meskipun yang dipimpinnya mengalami kesusahan.[17]

Kullukum Ra'in yang berarti setiap kamu adalah pemimpin, memiliki arti bahwa setiap orang menjadi pemimpin atas dirinya sendiri. Hal ini juga menyangkut pengendalian keinginan atau nafsu seseorang ketika memimpin sekelompok orang. Pada dasarnya, tugas seorang pemimpin bagi dirinya sendiri adalah untuk mengendalikan keinginannya. Sebagaimana menurut teori Imam Ghozali yang menyatakan bahwa dalam diri manusia ada akal dan nafsu. Ketika nafsu mengalahkan akal, maka akan ada banyak keinginan-keinginan yang tidak terbatas terhadap nafsu tersebut dan bahkan bisa berujung menjadi Nafsu Ammarah. Namun ketika akal mengalahkan nafsu, maka nafsu itu menjadi Nafsu Mutmainnah. Ketika nafsu dan akal itu saling mengalahkan tapi akal ini selalu mengingatkan nafsu, tapi kadang kadang atau sering kali tidak mampu mengalahkan nafsu, maka ini dinamakan Nafsu Lawwamah. Ini adalah satu dimanika di dalam diri kita sebagai pemimpin atas diri kita sendiri. Perang antara keinginan dengan pengendalian akan terus terjadi di dalam akal kita. Ini merupakan sebuah tantangan bagi para pemimpin. Karena jika sebagai pemimpin, kita dapat mengendalikan keinginan nafsu kita, maka kita akan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang memiliki Nafsu Mutmainnah yang artinya tenang atau tentram.[18]

Jika ditinjau dari berbagai referensi fiqh kepemimpinan, dapat diketahui bahwa syarat seorang pemimpin dalam islam yaitu:[19]

1. Kalau orang islam memilih pemimpin Islam
2. Sehat jasmani
3. Taqwa
4. Jujur dan lain sebagainya

Semua syarat tersebut tentunya didasarkan atas ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits. Kita dapat mempelajari ilmu tentang kepemimpinan tersebut dari Surat An Nisa' ayat 58 yang berbunyi:[20]

[17] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 4 mulai menit 08:43
[18] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 5 mulai menit 00:30
[19] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 5 mulai menit 07:11
[20] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 5 mulai menit 08:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن
تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat." (Q.S. An Nisa' Ayat 58)

Dari ayat ini kita memperoleh satu pelajaran bahwa kepemimpinan itu harus bisa menegakkan keadilan. Jadi keadilan itu memang menjadi syarat yang penting dalam kepemimpinan menurut ajaran Islam.[21]

Menek Blimbing *Part* 2

Pada tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 2 ini juga masih menjelaskan tentang pemimpin di zaman sahabat serta dikaitkan dengan kepemimpinan di era saat ini.

Sinopsis Tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 2 :

Jika hanya terdapat dua opsi pimpinan yaitu pemimpin kafir yang adil atau pemimpin muslim yang dholim, manakah yang harus dipilih? Hal ini sama seperti memilih untuk memakan daging babi yang sehat atau sapi sakit-sakitan. Keduanya sama-sama tidak bisa dipilih. Memilih pemimpin kafir yang adil bukanlah opsi yang baik, karena menilai keadilan seseorang itu tidak mudah, dan memiliki tolak ukur yang bermacam-macam. Sedangkan keadilan merupakan hal pokok yang harus dimiliki setiap pemimpin dalam islam. Sementara itu pemimpin muslim yang dholim juga tidak baik untuk masa depan suatu negara karena dapat menyengsarakan

[21] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 1 Seg 5 mulai menit 09:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya. Oleh karena itu, pemimpin yang baik menurut Islam adalah yang dapat menegakkan keadilan.[22]

Menurut pendapat beberapa ulama Indonesia, ada dua syarat pokok yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu harus kuat dan jujur. Jujur saja tidak cukup namun juga harus kuat. Kuat saja tidak cukup, namun juga harus jujur. Karena tugas seorang pemimpin menegakkan keadilan. Seseorang tidak bisa menegakkan keadilan jika dia lemah. Karena tantangan sangat berat bagi seorang pemimpin adalah ketika dia ingin menegakkan keadilan. Tapi seorang pemimipin tidak bisa menegakkan keadilan kalau dalam dirinya tidak memiliki kejujuran, mencari keuntungan untuk diri sendiri, untuk golongan, untuk parpol, sehingga akan membuatnya tidak obyektif dan tidak jujur saat menegakkan keadilan. Maka kuat dan jujur menjadi persyaratan yang sangat penting bagi seorang pemimpin. Dalam banyak tafsir, saya mengambil makna bahwa orang tua sebagai wali pertama itu berarti pelindung, wali kedua adalah sahabat akrab sahabat yang sangat dekat, sehingga tidak ada rahasia lagi diantara mereka.[23]

Di dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang dimaksud auliya yaitu menjadikan mereka wali yang artinya saling mendukung dan membuat persekutuan dengan mereka. Tidak ada yang menjelaskan secara langsung sebagai pemimpin tetapi bisa diambil dari suatu pengertian kalau kita menjadikan mereka sebagai seorang pemimpin, berarti lebih dari seorang sahabat. Karena kita menyerahkan urusan kita kepada mereka. Mengapa tidak boleh berteman akrab sedemikian rupa sampai rahasia kita adalah rahasia mereka. Karena dikhawatirkan pada masa yang lalu pada zaman Madinah itu memang antara umat islam dan umat yang lain saling mengintai. Orang Yahudi meskipun dalam *Mitsaqul Madinah* yang kebebasan beragamanya dijamin, tapi mereka tetap mengintai orang Islam dan dalam suatu saat mereka ingin menghancurkan umat Islam.[24]

Adanya peringatan seperti ini bukan berarti kita tidak boleh menjalin hubungan dengan mereka, tasamuh atau toleransi itu satu hal yang lain. Pada waktu itu menurut para ahli tafsir ada kerancuan di umat Islam, baik antar toleransi dengan persekutuan atau persekongkolan. Hal yang dikhawatirkan adalah jika seorang

[22] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 1 mulai menit 00:10
[23] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 1 mulai menit 02:12
[24] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 1 mulai menit 04:42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim menjadikan seorang non muslim menjadi pemimpin, tidak memiliki jaminan pasti terhadap kemaslahatan masyarakat, terutama umat Islam. Oleh karena itu Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa dalam memilih pemimpin, kita tidak hanya terpaku pada ketentuan-ketentuan fiqh atau ayat-ayat yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadits tapi harus dilihat situasi dan kondisinya. Mungkin satu masa berbeda dengan masa yang lain, oleh karena itu maka pernyataan-pernyataan yang berdasarkan ketentuan fiqh mungkin harus dibatasi. Sebaiknya umat islam bersatu padu membicarakan masalah siapa pemimpin yang kita pilih itu, dibicarakan secara baik diantara pemimpin umat Islam sehingga terjadi satu kesatuan pendapat. Tidak masing-masing kemudian menonjolkan golongan sendiri, menonjolkan kemampuan sendiri, sehingga lawan itu dengan mudah menundukan karena umat Islam terlalu banyak calon, sedangkan mereka hanya satu. Maka umat Islam menjadi kalah dengan mereka, hal inilah yang selama ini kita alami. Masing-masing pemimpin yang mencalonkan diri merasa hebat, masing-masing partai mempunyai calon yang hebat.

Contoh ketika isu pilkada di Jakarta, PPP mencalonkan H. Lulung, PKB mencalonkan Ahmad Dhani, dan sekarang ini PAN menonjolkan Suyoto (Bupati Bojonegoro), inilah kalau umat Islam tidak mau bersatu, duduk bersama memikirkan siapa yang akan memimpin Jakarta yang akan datang, bisa jadi atas izin Allah tentunya, maka yang jadi bukan yang dikehendaki oleh umat Islam tapi yang lain, kalau Ahok jadi itu hukuman dari Allah buat umat muslim agar introspeksi.[25]

Untuk memberikan suatu gambaran tentang kepemimpinan dan keadilan saya disini coba mengutip pidatonya Abu Bakar Ash-Shiddiq ketika dia di bai'at sebagai khalifah "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku telah diangkat sebagai pemimpin kalian meski aku bukan orang yang baik diantara kalian. Jika aku berbuat baik, dukunglah saya. Sebaliknya jika aku berbuat salah, luruskanlah saya.*" pidato politiknya itu Abu Bakar ingin menegaskan kepada setiap orang bahwa jabatan itu merupakan sebuah kerugian bukan keuntungan, sebuah tanggung jawab bukan penghormatan, sebuah pengorbanan bukan penghargaan, dan sebuah kewajiban bukan kesewenang-wenangan. Sifat rendah hati sangat diperlihatkan oleh Abu Bakar ketika menjadi pemimpin, bandingkan dengan sekarang kalau ingin mencalonkan diri maka

[25] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 2 mulai menit 00:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia harus menujukkan kalau dia yang paling hebat dan menganggap orang lain tidak bisa mengalahkannya.[26]

Islam tidak pernah menentukan bentuk pemerintahan yang bagaimana adannya, tidak pernah memberikan suatu aturan baku bagaimana pemilihan seorang pemimpin. Bentuk pemerintahan itu apakah kerajaan apakah republik apakah demokrasi apakah khilafah dsb, itu tidak ada teks yang tegas menyatakan itu dan jika kita lihat dari sejarah, Abu Bakar merupakan satu-satunya khalifah yang dipilih secara langsung yaitu di lapangan yang disebut Saqifah. Disitulah terjadi pemilihan pengganti Rasulullah di depan masa yang berkumpul pada waktu itu dengan melalui suatu diskusi perdebatan yang tajam pada akhirnya Abu Bakar lah yang terpilih tapi itu yang memilih hanya yang hadir di Saqifah kemudian Umar bin Khattab berpidato di masjid dan mengumumkan bahwa Abu Bakar telah dipilih menjadi Khalifah dengan alasan-alasan yaitu Abu Bakar yang diserahi menjadi imam selama Rasulullah sakit, Abu Bakar yang menemani Rasulullah ketika hijrah ke Madinah sehingga kemudian Umar yang dahulu membai'at Abu Bakar sebagai Khalifah dan minta kepada semua umat Islam yang hadir ikut membai'at Abu Bakar.[27]

Menek Blimbing *Part* 3

Pada tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 3 ini menjelaskan tentang pemimpin dari segi budaya yang ada sejak dulu, disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun.

[26] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 2 mulai menit 02:35
[27] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 2 Seg 3 mulai menit 00:13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Sinopsis Tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 3 :

> Persoalan kafir atau muslim bukan soal identitas melainkan tentang perbuatan, seorang yang sekarang disebut Muslim bisa jadi kafir kapan saja karena bersifat dimanis jadi tidak bisa memilih pemimpin kafir adil atau muslim dholim karena itu termasuk sifat yang statis.[28]
>
> Manunggaling kawula gusti itu juga termasuk salah satu jenis kepemimpinan, Manunggaling itu artinya bersatu atau menyatu. Sementara kawulo itu artinya hamba, rakyat, masyarakat, atau pengikut. Gusti bisa artinya Tuhan. Jadi semisal seorang menjadi Presiden, Gubernur atau Lurah, rakyat dan tuhan itu manunggal atau menyatu. Karena tuhan sama rakyat satu, maka pemimpin tidak akan berani menyakiti rakyat karena akan berakibat tuhan akan marah dan pemimpin tidak akan berani berkhianat atau kufur juga kepada tuhan karena rakyat yang akan terkena akibatnya, maka manunggaling kawula gusti adalah tuhan dan rakyat menyatu dalam diri seorang pemimpin sehingga pemimpin sangat berhati-hati dalam memimpin jangan sampai menyalahkan tuhan dan rakyat.[29]
>
> Punakawan itu yang memimpin raja dapat diartikan seorang pengasuh, pembimbing yang memiliki kecerdasan fikir, ketajaman batin, kecerdikan akal-budi, wawasannya luas, sikapnya bijaksana, dan arif dalam segala ilmu pengetahuan. Ucapannya dapat dipercaya, antara perkataan dan tindakannya sama, tidaklah bertentangan. Khasanah budaya Jawa menyebutnya sebagai "*tanggap ing sasmita, lan limpat pasang ing grahita*[30]
>
> Kelompok Punakawan yang terdiri dari Ki Lurah Semar dan anak-anaknya Gareng, Petruk, Bagong sebagai lambang dari lembaga aspirasi rakyat yang mengemban amanat penderitaan rakyat. Atau semacam lembaga legislatif. Sehingga kelompok punakawan ini bertugas sebagai penyambung lidah rakyat, melakukan kritikan, nasehat, dan usulan. Berkewajiban sebagai pengontrol, pengawas,

[28] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 3 Seg 1 mulai menit 01:14
[29] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 3 Seg 5 mulai menit 01:05
[30] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 3 Seg 5 mulai menit 03:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing jalannya pemerintahan di bawah para Satria asuhannya yakni Pendhawa Lima sebagai lambang badan eksekutif atau lembaga pemerintah. Dengan gambaran ini, sebenarnya dalam tradisi Jawa sejak masa lampau telah dikenal sistem politik yang demokratis.

Menek Blimbing *Part* 4

Pada tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 4 ini kepemimpinan Rasulullah pada saat memimpin perang badar dan selebihnya tanya jawab dengan *audience* atau *mad'u*.

Sinopsis Tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 4 :

Kepemimpinan Rasulullah jika kita lihat ketika perang badar, umat Islam merupakan kaum yang minoritas terlihat dari jumlah pasukan yang hanya berjumlah 313 orang, stamina yang kurang setelah melakukan perjalanan sekitar 230 km dan juga senjata yang digunakan untuk perang pun bisa dibilang kalah canggih. Namun Rasulullah tetap memimpin perang badar dengan strategi jitu dan ketika itu Rasulullah berkata kepada para pasukan *"Wahai pasukan mujahidin Islam, kalian akan mendapatkan kemenangan, pertolongan dan rizki dari Allah asalkan niatmu berperang di lembah badar ini adalah untuk membela orang-orang yang lemah yang kamu tinggalkan di Madinah."* Atas dasar cintanya Rasulullah kepada Allah kemudian Rasulullah pun berdoa kepada Allah : *"In lam takun „alayya ghodhobun fala ubali (Asalkan Tuhan tidak marah kepadaku, apapun yang terjadi padaku aku tidak perduli)"* hingga akhirnya Allah pun memberikan kemenangan kepada umat Islam ketika perang Badar.[31]

Pada tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 5 ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh jama'ah dan diakhiri dengan pembacaan sholawat badar dan pada

[31] Cuplikan tayangan Menek Blimbing JTV eps. Kepemimpinan Part 4 Seg 2 mulai menit 00:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 6 hanya menayangkan *replay* dari tayangan *Part* 3.

C. Analisis Data

Penulis menganalisis satu persatu tayangan (*part*) dalam episode tersebut yang membahas tentang Kepemimpinan dengan menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman

Pada dasarnya, *framing* merupakan seleksi isu dari realitas yang kompleks dan penonjolan aspek tertentu melalui tayangan untuk ditampilkan pada khalayak.

1. Analisis tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 1.

Tabel 4.1

Analisis tayangan Menek Blimbing *Part* 1

Define problems (Pendefinisian masalah)	Krisis kepemimpinan disegala bidang. Sikap pemimpin yang tidak bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Pemimpin sekarang sangat berbeda dengan kepemimpinan zaman dahulu, terutama rasa tanggung jawab terhadap rakyat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipimpin. Pemimpin saat ini saling menonjolkan dirinya sendiri yang paling hebat dan menganggap orang lain tidak bisa mengalahkannya.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pemimpin harus bisa bertanggung jawab kepada rakyat dan Allah seperti sosok Umar bin Khattab.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Pemimpin yang bisa bertanggung jawab kepada rakyat dan Allah akan bisa menegakkan keadilan.

Pada tayangan part 1 ini banyak menjelaskan tentang problem yang sedang terjadi saat ini yakni krisis kepemimpinan yang diakibatkan karena keserakahan masing-masing yang menginginkan menjadi pemimpin.

Seorang pemimpin yang baik harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada Allah seperti yang dicontohkan oleh Umar bin Khattab serta pemimpin harus menegakkan sikap adil karena adil memang menjadi syarat yang penting dalam kepemimpinan menurut Islam.

2. Analisis tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 2.

Tabel 4.2

Analisis tayangan Menek Blimbing *Part* 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Define problems (Pendefinisian masalah)	Memilih pemimpin non muslim tapi adil atau pemimpin muslim tapi dholim
Diagnose causes (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Umat muslim tidak mau bersatu dalam memilih pemimpin
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Sebaiknya umat muslim bersatu padu membicarakan masalah siapa pemimpin yang dipilih, dibicarakan secara baik diantara pemimpin umat Islam sehingga terjadi satu kesatuan pendapat.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Jika umat muslim bisa bersatu akan lebih mudah umat muslim untuk menjadi seorang pemimpin yang dikehendaki oleh rakyat.

Pada tayangan part 2 ini menjelaskan umat Islam yang seharusnya bersatu padu membicarakan pemimpin yang akan dipilih secara baik diantara pemimpin umat Islam sehingga terjadi kesatuan pendapat. Tidak seperti yang terjadi saat ini, masing-masing golongan saling menonjolkan dirinya sendiri atau golongannya yang membuat umat muslim menjadi terpecah karena perbedaan tersebut sehingga lawan dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalahkan umat muslim karena lawan hanya mempunyai satu calon untuk dijadikan pemimpin.

Serta sifat rendah hati yang dicontohkan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq ketika beliau menjadi pemimpin pada kala itu yaitu apabila Abu Bakar berbuat baik dalam kepemimpinannya maka dukunglah dan jika Abu Bakar berbuat salah dalam kepemimpinannya maka luruskanlah atau ingatkanlah.

Memang tidak pernah diatur atau ada dalam aturan terkait memilih seorang pemimpin dalam Islam namun yang paling penting yaitu pemimpin itu harus bisa mempertanggungjawabkan kepemimpinannya baik kepada rakyat maupun kepada Allah.

3. Analisis tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 3.

Tabel 4.3

Analisis tayangan Menek Blimbing *Part* 3

Define problems (Pendefinisian masalah)	Persoalan kafir atau muslim bukan soal identitas melainkan tentang perbuatan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Seorang yang sekarang disebut Muslim bisa jadi kafir kapan saja karena bersifat dimanis jadi tidak bisa memilih pemimpin kafir adil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atau muslim dholim karena itu termasuk sifat yang statis.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pemimpin harus bisa mengutamakan kepentingan rakyat dan sebagai penyambung lidah rakyat.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Pemimpin yang muslim yang mengutamakan kepentingan rakyat akan membawa kemaslahatan bagi rakyat.

Pada tayang part 3 ini banyak menjelaskan tentang muslim atau kafir itu tidak bisa kita jadikan patokan untuk dijadikan seorang pemimpin karena muslim atau kafir merupakan suatu identitas semata yang hanya bersifat dinamis dan dapat berubah suatu saat. Menjadikan seorang sebagai pemimpin itu tidak hanya dilihat dari muslim atau kafirnya tetapi harus dilihat dari perbuatan seorang pemimpin.

Jika dilihat dari kepemimpinan model Manunggaling Kawula Gusti yang artinya bersatunya rakyat dan Allah, maka seorang pemimpin tidak akan berani menyakiti rakyat karena akan berakibat Allah marah dan pemimpin tidak akan berani berkhianat atau kufur karena rakyat yang akan terkena akibat dari kekufuran tersebut.

Menjadi pemimpin itu seperti yang telah dicontohkan oleh Punakawan, punakawan sebagai pendamping, pembimbing atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyambung lidah rakyat serta antara perkataan dan tindakannya sama, tidak bertentangan.

4. Analisis tayangan Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan *Part* 4.

Tabel 4.4

Analisis tayangan Menek Blimbing *Part* 4

Define problems (Pendefinisian masalah)	Umat muslim di Indonesia masih lemah secara kualitas terkait kepemimpinan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Umat non muslim menguasai semuanya dari segala bidang, sedangkan umat muslim sulit untuk mendapatkan hal seperti itu.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Kaum muslim yang berjumlah 313 pasukan dibandingkan dengan kaum Quraisy yang berjumlah ribuan bisa memenangkan perang badar dikarenakan niat kaum muslim untuk membela orang-orang lemah yang ditinggalkan di Madinah.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Seharusnya umat muslim secara kuantitas mayoritas, begitupun secara kualitas umat muslim harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menjadi mayoritas juga. Menjadi seorang pemimpin yang terpenting adalah harus adil terhadap apa yang dipimpin dan berjuang kepada orang-orang yang lemah.

Pada tayangan part 4 ini menjelaskan bahwa umat muslim di Indonesia secara kuantitas adalah mayoritas tetapi sebenarnya umat muslim secara kualitas adalah minoritas, kalah dengan umat lainnya yang secara kualitas unggul meskipun secara jumlah umat mereka minoritas. Pemimpin muslim harus bisa meningkatkan kualitas umat muslim agar tidak dikalahkan dengan kaum non muslim sehingga umat Islam menjadi mayoritas secara kualitas maupun kuantitas.

D. Hasil Temuan dan Analisis Data

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti, menemukan hasil pandangan yang berusaha disampaikan oleh stasiun televisi JTV melalui program dakwah "Menek Blimbing" episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan. Kepemimpinan yang dimaksudkan adalah kepemimpinan dalam bernegara, bermula dari krisis kepemimpinan yang dialami umat muslim akhir-akhir ini dengan menampilkan contoh-contoh kepemimpinan yang terjadi pada masa Rasulullah, sahabat serta dalam kebudayaan di Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap pemimpin yang dicontohkan tersebut selalu mempertanggungjawabkan kepemimpinannya tidak hanya kepada rakyat melainkan juga mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT karena menjadi seorang pemimpin merupakan amanah yang harus bisa dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan juga kepada rakyat.

Kepemimpinan saat ini lebih mengutamakan dirinya sendiri, partai politiknya sendiri, serta tidak bisa mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada rakyat atau orang yang dipimpin dan juga kepada Allah. Dengan itu yang akhirnya membuat umat muslim mudah dikalahkan oleh orang lain karena setiap partai politik Islam saling menonjolkan golongan sendiri, menonjolkan kemampuan sendiri, sehingga orang lain itu dengan mudah menundukan karena umat muslim terlalu banyak calon, sedangkan orang lain hanya satu calon. Seperti yang terjadi di Ibukota, Partai PPP menonjolkan H.Lulung, Partai PKB menonjolkan Ahmad Dhani, Partai PAN menonjolkan Suyoto. Andaikan saja semua pemimpin muslim mau bersatu padu membicarakan masalah siapa pemimpin dari umat muslim yang akan dipilih sehingga terjadi satu kesatuan pendapat.

Mencari sosok pemimpin juga harus bisa menegakkan keadilan karena keadilan itu memang menjadi syarat yang penting dalam kepemimpinan menurut ajaran Islam dan juga selalu rendah hati ketika menjadi pemimpin dan yang terpenting adalah pemimpin harus mempunyai niat yang ikhlas tuntuk menolong atau membantu orang-orang yang lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin juga bisa mencontoh kepemimpinan Manunggaling Kawula Gusti yang menjadikan Allah dan rakyat adalah satu, sehingga pemimpin dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya tidak hanya kepada rakyat namun juga kepada Allah. Ataupun pemimpin juga bisa mencontoh kepemimpinan tokoh punakawan yang menjadikan dirinya sebagai penyambung lidah rakyat yang antara perkataan dan tindakannya tidak saling bertentangan.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini, jika dikorelasikan menurut ilmu dakwah, seorang pemimpin harus memiliki sifat dan kepribadian seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW *Kullukum Ra'in Wa Kullu Ra' in Mas'ulun 'An Ra'iyyatihi* bahwa masing-masing kamu adalah penggembala, masing-masing kamu bertanggung jawab terhadap yang digembalakanya. Maka, pemimpin adalah penggambala bertanggungjawab atas gembalanya.

Kepemimpinan dalam Islam harus memiliki sifat dan ciri tingkah laku yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang guna tercapainya tujuan dari dakwah tersebut. Sebagai pemimpin menurut Islam, usaha yang dilakukan tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan tetapi harus mempertanggungjawabkan efek penyampaian pesannya terhadap *mad'u* (rakyat).

Pemimpin menurut Islam harus mempunyai nilai-nilai kepemimpinan antara lain : Bersikap dan bertindak adil, Berpendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teguh, Mempunyai keyakinan, Berhati ikhlas, Memiliki kondisi fisik yang baik, serta Mampu berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id